

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yakni analisis semiotika dalam film “Tertipu Cinta Didunia Maya” Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis representasi penipuan cinta di media sosial dalam FTV “Tertipu Cinta Didunia Maya”. Melalui analisis tanda-tanda dan simbol yang terdapat dalam film, penelitian ini mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terbangun dalam narasi film.

Denotasi pada tingkat denotatif, film ini menggambarkan kejadian-kejadian nyata yang dialami oleh korban penipuan cinta di media sosial. Contohnya adalah adegan pertemuan pertama di aplikasi kencan dan pemalsuan identitas.

Konotasi pada tingkat konotatif, film ini memperlihatkan emosi dan hubungan yang cepat berkembang dalam dunia maya, serta manipulasi emosional yang digunakan oleh pelaku untuk mendapatkan kepercayaan dan bantuan finansial dari korban.

Mitos yang terbangun mencerminkan persepsi umum tentang kerentanan dan bahaya dari hubungan *online*, yang sering kali dianggap lebih berisiko dibandingkan hubungan yang dibangun di dunia nyata.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis untuk mengevaluasi bagaimana film tersebut merepresentasikan isu penipuan cinta dan dampaknya terhadap persepsi publik. Analisis kritis ini mengungkap beberapa poin penting sebagai berikut : Stereotip dan Kekuasaan pada film ini, seperti banyak representasi media lainnya, mungkin memperkuat stereotip tertentu tentang pelaku penipuan dan korban yang rentan. Stereotip ini dapat mempengaruhi cara masyarakat memandang dan menilai korban penipuan cinta, seringkali yang tidak adil.

Kesadaran publik dengan menggambarkan dampak emosional dan finansial yang mendalam pada korban, film ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran publik tentang risiko penipuan cinta online. Namun, representasi ini juga kritis dalam menyajikan solusi atau langkah yang realistis bagi penonton.

Film ini tidak hanya menggambarkan peristiwa penipuan secara teknis tetapi juga dampak emosional yang dialami oleh korban. Maka di jelaskan dibawah point penting dari dampak tersebut. Trauma Emosional korban sering kali mengalami trauma emosional yang mendalam, termasuk rasa malu, kehilangan kepercayaan, dan depresi. Penipuan cinta di dunia maya memperlihatkan bagaimana hubungan yang tampak tulus dapat berubah menjadi pengalaman traumatis.

Korban penipuan cinta sering merasa malu untuk mengakui apa yang terjadi, yang mengarah pada isolasi sosial. Hal ini memperburuk dampak psikologis dari penipuan tersebut, karena dukungan dari teman dan keluarga menjadi terbatas.

Selain dampak emosional, kerugian finansial juga menjadi masalah utama. Penelitian ini menyoroti bagaimana korban kehilangan uang dalam jumlah besar, yang tidak hanya merugikan secara material tetapi juga mempengaruhi kestabilan finansial dan kepercayaan diri mereka.

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya edukasi dan kesadaran publik tentang penipuan cinta di dunia maya. FTV "Tertipu Cinta didunia Maya" berperan penting dalam memberikan pelajaran kepada penonton mengenai bahaya dan cara menghindari penipuan cinta online.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa FTV "Tertipu Cinta Didunia Maya" menyajikan representasi yang kompleks tentang penipuan cinta di era digital. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bagaimana tanda-tanda dan simbol dalam film tersebut mencerminkan realitas sosial dan memperkuat narasi tertentu tentang penipuan cinta online. Dengan menggunakan paradigma kritis, penelitian ini mengkritisi representasi media dan menyoroti pentingnya edukasi dan kesadaran publik untuk mencegah penipuan cinta di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika penipuan cinta di dunia maya dan menawarkan solusi praktis untuk mengurangi risiko dan dampaknya pada korban.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan cukup baik. Namun, perlu bagi si peneliti untuk memberikan saran untuk di bidang akademis serta di bidang praktis. Tujuan peneliti memberikan saran agar penelitian yang selanjutnya bisa lebih baik lagi daripada penelitian penelitian yang sebelumnya.

1. Bidang Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, agar bisa mengembangkan untuk lebih dalam lagi tentang analisis semiotika yang mengangkat tentang fenomena penipuan di dalam film maupun media yang lainya.

2. Bidang Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dengan sebesar besarnya agar tindakan penipuan yang ada di dalam lingkungan sekolah, kuliah, dunia kerja, dapat hilang karena tindakan tersebut sangat merugikan entah bagi si korban maupun bagi si pelaku. Dan diharapkan pembaca dapat menjadi agen perubahan untuk yang ada di semua kalangan yang terjadi di masyarakat.